

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang secara khusus untuk membekali siswa dengan keahlian praktis yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang langsung bisa dimanfaatkan di lapangan. Dengan kata lain, SMK bertugas mencetak lulusan agar dapat menjadi tenaga kerja terampil yang siap kerja, baik untuk menjadi karyawan di perusahaan maupun untuk berwirausaha (Basri et al., 2019). Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, setiap siswa SMK kelas XII diwajibkan melewati uji kompetensi. Uji kompetensi ini menjadi fondasi utama karena berfungsi sebagai penilaian objektif untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau belum. SKKNI adalah sebuah standar baku yang diakui secara nasional dan menjadi rujukan utama bagi industri di seluruh Indonesia (Falakh, 2022).

Lulus dalam uji kompetensi membawa dampak baik bagi siswa, karena mereka akan mendapatkan sertifikat kompetensi. Sertifikat ini adalah pengakuan resmi bahwa seorang lulusan memiliki kualifikasi yang memang dibutuhkan oleh industri. Di tengah ketatnya persaingan di dunia kerja karena adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, memiliki sertifikat kompetensi menjadi nilai tambah yang menguntungkan para pencari kerja. Sertifikat kompetensi secara langsung akan meningkatkan daya saing lulusan SMK, sebab hal ini membuktikan bahwa mereka telah melewati penilaian ketat dan memiliki kemampuan yang terverifikasi serta diakui oleh pihak-pihak yang berwenang. Dengan kata lain, sertifikat ini berperan sebagai "paspor" yang sangat penting bagi lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan modal yang kuat karena kompetensi yang sudah diakui (Suparyati & Habsya, 2024).

Untuk merealisasikan hal tersebut, SMK 1 menetapkan standar kompetensi spesifik yang harus dikuasai oleh lulusan dari jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), yaitu kemampuan dalam membuat produk roti. Pilihan ini

didasarkan pada pertimbangan bahwa keahlian tersebut memiliki permintaan yang tinggi di pasar dan sangat aplikatif. Dengan menguasai teknik pembuatan roti, lulusan tidak hanya disiapkan untuk bekerja di industri pengolahan makanan, hotel, atau kafe, tetapi juga diberikan modal dasar untuk memulai bisnis mereka sendiri, seperti toko roti rumahan atau usaha kecil lainnya. Penguasaan produk yang mudah dipasarkan seperti roti ini memastikan bahwa sertifikat kompetensi yang mereka miliki bukan hanya selembar kertas, melainkan sebuah bekal nyata yang dapat digunakan untuk membangun kemandirian ekonomi (Azzahra, 2023). Dengan demikian, lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Di sekolah, selain masalah kognitif yang tercermin dari 57,5% siswa memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran nabati materi sereal. Terdapat juga masalah dari ranah afektif dan psikomotorik yang dialami siswa terlihat dari 42,4% siswa memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran nabati. Dari ranah afektif, banyak siswa yang kurang memiliki motivasi, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga mereka kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, dari ranah psikomotorik, siswa seringkali kesulitan mengaplikasikan teori ke dalam praktik, seperti mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. Akibatnya, meskipun siswa memahami teori, mereka kurang terampil dalam menghadapi tantangan nyata di dunia kerja.

Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, salah satu solusi yang diperlukan yaitu penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dalam proyek nyata yang mereka rancang, sehingga keterampilan kognitif siswa dapat meningkat, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aplikatif, dan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Musa'ad et al., 2024). Meskipun PjBL memiliki banyak keunggulan, terdapat kelemahan yaitu cenderung untuk menggunakan banyak alat dalam proses pembelajarannya. Untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran PjBL

dibutuhkan media pembelajaran yang mencakup semua kebutuhan. *Liveworksheet* menawarkan solusi sebagai media pembelajaran yang memudahkan guru dalam memberikan lembar kerja *online* karena sudah dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti kuis, video tutorial, dan salindia yang dapat dilampirkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Selain itu, *Liveworksheet* juga memudahkan guru untuk memeriksa hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Eliza et al (2019) menunjukkan bahwa penggunaan PjBL di SMK bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet yang memanfaatkan *Liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dengan perolehan rata-rata nilai 80 dengan kategori baik. Di sisi lain, penelitian oleh Achmad (2024) menemukan bahwa integrasi media digital dalam PjBL pada materi bioteknologi dapat meningkatkan berpikir kritis, motivasi, dan keterampilan praktis siswa secara signifikan dengan rata-rata persentase 80%. Dengan demikian, kombinasi PjBL dan *Liveworksheet* diharapkan dapat lebih menunjang hasil belajar siswa, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* pada pengolahan hasil sereal?
2. Bagaimana hasil belajar ditinjau dari ranah kognitif pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*?
3. Bagaimana hasil belajar ditinjau dari ranah afektif pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*?
4. Bagaimana hasil belajar ditinjau dari ranah psikomotorik pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*?

5. Bagaimana produk yang dihasilkan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* pada pengolahan hasil sereal.
2. Mengetahui hasil belajar ditinjau dari ranah kognitif pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*.
3. Mengetahui hasil belajar ditinjau dari ranah afektif pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*.
4. Mengetahui hasil belajar ditinjau dari ranah psikomotorik pada pengolahan hasil sereal dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*.
5. Mengetahui produk yang dihasilkan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Praktis
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami kompetensi dasar pengolahan hasil sereal dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penerapan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, membuka wawasan, dan membangun keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* pada pengolahan hasil serealisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* pada pengolahan hasil serealisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuningan dengan populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI APHP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, menggunakan media yaitu *Liveworksheet* yang berisi *pretest-posttest*, media ajar, dan LKPD siswa. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) berbasis *Liveworksheet* terhadap hasil belajar siswa yaitu peningkatan dalam pemahaman kompetensi dasar pengolahan hasil serealisa, keterampilan praktis yang relevan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.